



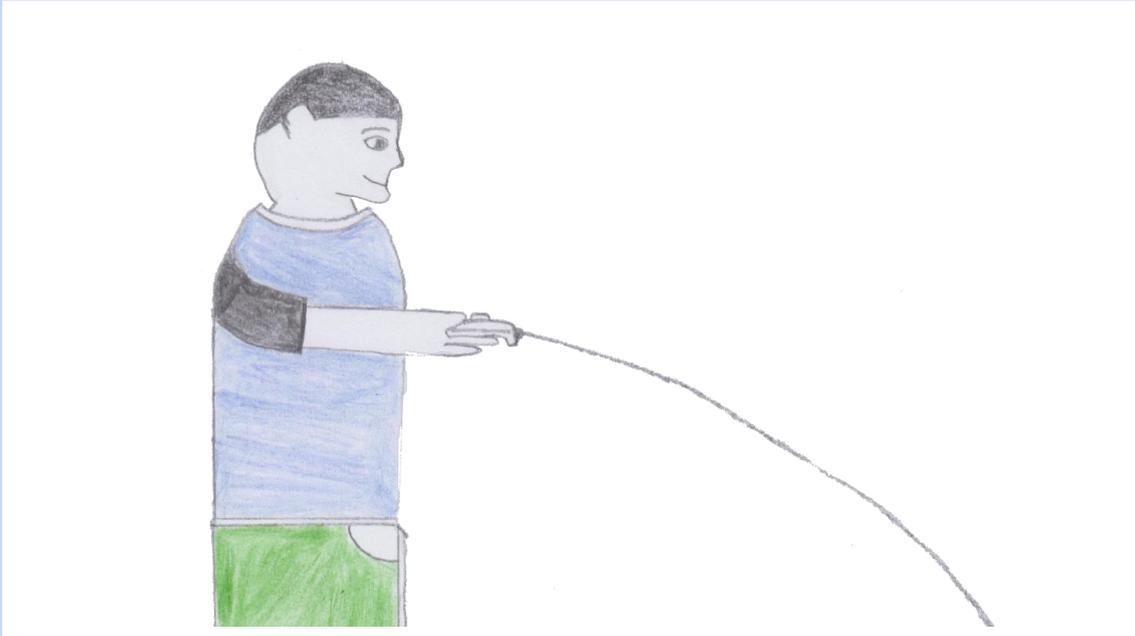
# *Akibat Stik **Play Station***

Kenzie Arkana Mirad



Tara Salvia

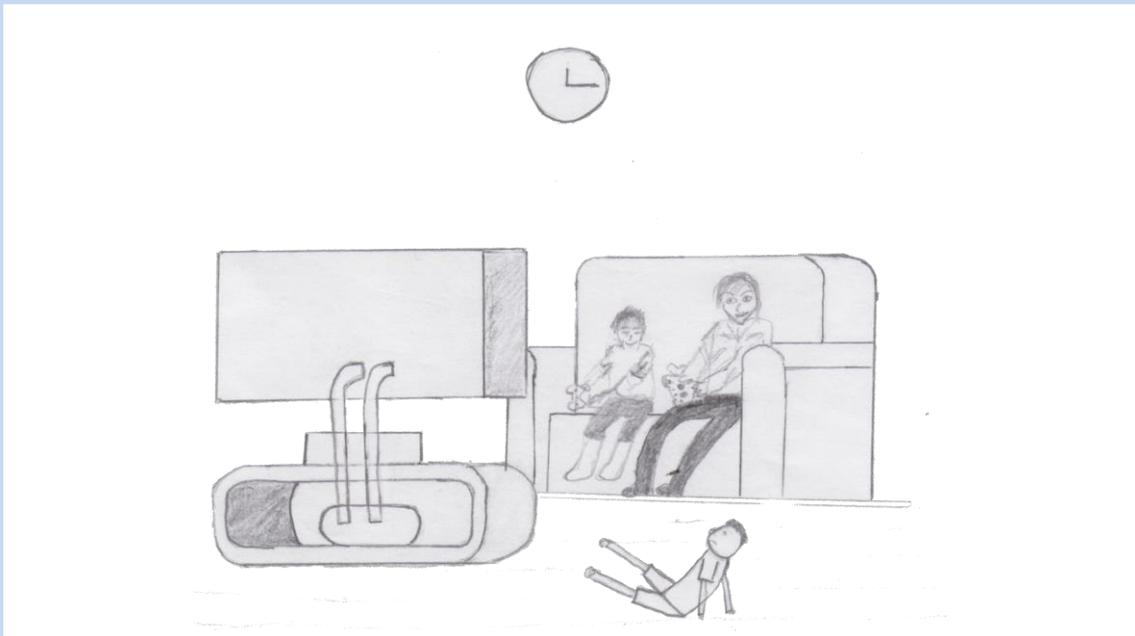
Centre of Excellence



Aku mempunyai sahabat yaitu adikku sendiri bernama Zen. Aku anak pertama dan tidak mempunyai kakak, jadi hanya dengan adik aku bermain di rumah. Adikku bisa diajak bermain apa saja, dari bermain petak umpat, bermain sepeda, bermain bola, dan lain-lainya. Adikku kelas 2 SD. Usianya 7 tahun. Adikku berambut lurus, bermata sipit dan beralis tebal. Kita bersekolah di sekolah yang sama yaitu Tara Salvia.

Adikku bisa disebut sahabat, karena kami selalu bermain dan pergi bersama. Adikku suka melucu, ada-ada saja tingkahnya. Aku sering sekali dibuat tertawa olehnya. Kegiatan yang paling sering kami lakukan bersama adalah bermain sepeda. Kami berdua juga sering membuat kreasi mainan, seperti kerajinan tangan. Hasil kreasi tersebut kami jual di dalam komplek kepada teman-teman kami.

Hasil jualan tersebut kami gunakan untuk membeli mainan yang kami inginkan. Jadi kami tidak perlu meminta uang kepada orang tua kami. Kami berdua sangat senang dengan kegiatan ini.



Aku pernah berselisih dengan adik, pada suatu hari aku membeli stik *Play Station* (PS), karena stik PS yang kami punya hanya satu. Lalu saat aku ingin mencoba memainkan stik PS yang baru bersama papa, tiba-tiba adikku merebut stik PS yang aku mainkan.

Papaku berkata, "Supaya adil kalian berdua suit, nanti yang menang bisa main duluan ya."

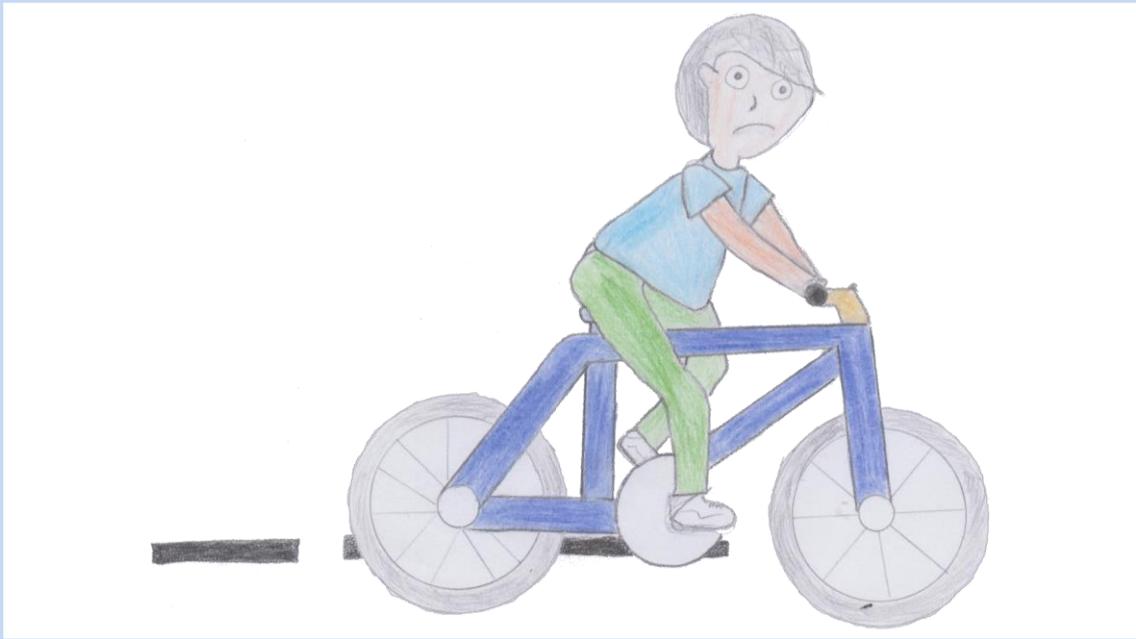
Aku dengan adik menjawab dengan kompak, "Ok."

Akhirnya setelah suit aku yang menang, berarti aku yang main terlebih dahulu. Tapi saat aku ingin mengambil stik PS nya untuk dimainkan tiba-tiba adikku langsung merebut stik PS yang aku ingin mainkan. Karena ia ingin main.

Aku marah, "Dik jangan langsung ambil gitu dong kan kakak yang menang suit."

Adikku tidak mau mengalah padahal aku yang menang suit. Akhirnya aku lah yang mengalah. Karena aku seorang Kakak, jadinya aku harus mengalah karena adikku belum mengerti. Tetapi aku ingin segera mencoba stik baru itu.

"Ya sudah adik dulu yang pakai stiknya, nanti Kakak setelah adik selesai pakai stiknya," ujarku sambil menyerahkan stik PS.



Aku diminta bermain sepeda terlebih dahulu selama 30 menit oleh Adikku.

“Kak, main sepeda dulu aja sebentar kok cuma 30 menit aja Kak,” adikku meminta kepadaku dengan nada santun.

Aku melaksanakannya supaya adikku tidak menangis setelah aku bermain sepeda selama 30 menit aku masuk ke dalam rumah untuk main stik PS dengan stik PS yang baru. Saat aku meminta stik PS nya kepada adik.

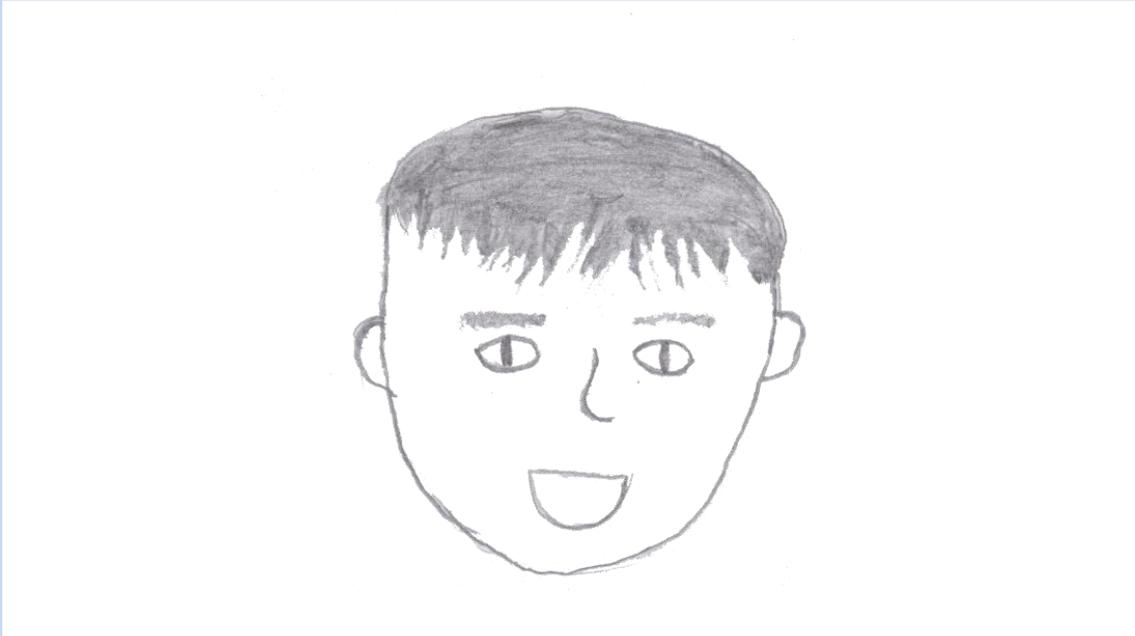
“Adik sudah belum pakai stik PS nya? kakak sudah selesai main sepeda, sekarang saatnya kakak yang pakai stik PSnya ya,” kataku.

“Yah nanti dulu kak, aku belum selesai pakai stik PSnya, 15 menit lagi ya Kak karena adik mau selesaikan game ini dulu,” seru adik.

Lagi-lagi aku diminta menunggu selama 15 menit. Aku melaksanakannya dengan agak kesal.

Setelah aku menunggu selama 15 menit aku meminta stik PS kepada adik lagi-lagi aku diminta adik menunggu selama 10 menit.

“Sudah ya de, sekarang Kakak yang pakai stik PS nya kakak sudah menunggu dari tadi,” ujarku kepada Adik.



“Nanti kak, aku masih belum selesai, tunggu sebentar lagi ya Kak,” pinta adikku sambil memegang erat stik PS tersebut.

Aku menolak permintaan adik, aku sudah kesal. Akhirnya aku langsung merebut stik PS itu dan memainkannya. Tiba-tiba adik menangis, papa langsung menenangkan adik.

“Stop-stop, sudah jangan rebutan stik PS. Adik harus bergantian sama kakak, kakak sudah bersabar dan menuruti permintaan Adik untuk menunggu. Kakak hanya sebentar saja

pinjam stik PSnya. Karena kakak hanya penasaran saja,” ayahku berkata kepada kami berdua.

Setelah itu Papa meminta kami untuk bermaafan, “Sekarang Papa mau lihat kalian bersalaman dan saling meminta maaf.”

Akhirnya kami berdua bersalaman dan saling meminta maaf, lalu adikku juga memberikan stik PS nya kepadaku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.